

**PENGARUH KEPEMILIKAN NON-PEMERINTAH TERHADAP BIAYA KEAGENAN
PADA SEKTOR PERBANKAN, REAL ESTATE DAN PROPERTI, DAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016**

**Fitria Sintia
Akromul Ibad***

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

The purpose of this study is to find out whether the non-government ownership affects agency cost on banking sector, real estate and property sector, and insurance sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2016. Determination of agency cost of a company in this study is projected by total asset turnover, which supports in this research is agency theory. The object of research in this study is banking companies, real estate and property companies, and insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016, used purposive sampling in sampling companies. Collecting data done by library study, secondary data used in the form of time series data. Data analysis techniques use simple linear regression method and classical assumption test. The result showed that agency cost can be explained by non-government ownership of 0,2%, while the rest is explained by other variables outside this research model. The conclusion drawn from the study, that non-government ownership has no effect in detecting agency cost on banking companies, real estate and property companies, and insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016.

Keyword: Non Government Ownership, Agency Cost, banking, real estate, property sector and insurance sector

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan non-pemerintah memengaruhi biaya keagenan pada perusahaan perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Penentuan biaya keagenan suatu perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan perputaran total aset, teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016, digunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, data sekunder digunakan berupa data *time series*. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya keagenan dapat dijelaskan oleh kepemilikan non-pemerintah sebesar 0,2%, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, bahwa kepemilikan non pemerintah tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi biaya keagenan pada perusahaan perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

Kata Kunci : Kepemilikan Non-Pemerintah, Biaya Keagenan, Sektor Perbankan, Real Estate, Properti dan Asuransi

* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 707. E-mail: akromul.ibad@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan memunculkan adanya hubungan keagenan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana salah satu pihak (prinsipal) meminta kepada pihak lain (agen) untuk melakukan jasa dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan atas namanya. Berdasarkan kontrak tersebut, seharusnya semua keputusan agen ditujukan demi kepentingan prinsipal. Namun, dalam pembuatan keputusan manajerial, terdapat prinsip “*Self Interest Behavior*” yang menyatakan bahwa orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara finansial) yang terbaik bagidirinya (Atmaja dalam Pratiwi dan Yulianto, 2016). Berdasarkan prinsip tersebut, secara rasional agen bisa saja melakukan tindakan oportunistik yang memaksimalkan utilitas bagi dirinya sendiri, bukan memaksimalkan nilai bagi prinsipal. Perbedaan kepentingan ini membawa potensi terjadinya konflik (masalah keagenan) antara prinsipal dengan agen, yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya- biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, yang disebut sebagai biaya keagenan (Hadiprajitno, 2013). Biaya keagenan ini merupakan bentuk paling mendasar sebagai indikator terjadinya masalah keagenan, baik kaitannya dengan (1) biaya pemantauan (*monitoring cost*) oleh prinsipal, (2) biaya perikatan (*bonding cost*) oleh agen, maupun (3) kerugian residual (*residual cost*) sebagai pengurang kekayaan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Biaya keagenan merupakan suatu indikasi adanya masalah keagenan. Biaya keagenan yang menurun akan meningkatkan nilai perusahaan (Mustapha & Ahmad dalam Pratiwi dan Yulianto, 2016). Keadaan perusahaan seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi

perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham akan menjadi informasi bagi para investor (Ningsih & Cahyaningdyah dalam Pratiwi dan Yulianto, 2016). Informasi ini akan mempengaruhi persepsi investor yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Agustina & Ardiansari dalam Pratiwi dan Yulianto 2016).

Biaya keagenan harus ditekan seminimal mungkin. Biaya keagenan dapat dikurangi melalui struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan, sektor *realestate* dan properti, dan sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Industri perbankan adalah industri yang unik bila dibandingkan dengan industri lainnya. Seperti industri lainnya yang berorientasi laba (*profit oriented*), industri ini juga menjalankan peran pengawasan (*monitoring*) terhadap debitur, di sisi lain industri ini juga di-*monitor* oleh deposan, termasuk oleh regulator dan lembaga penjamin simpanan (Ibrahim dan Ragimun, 2010).

Industri perbankan di Indonesia ini senantiasa diarahkan agar menjadi bank yang sehat serta dijaga stabilitas dan *performancenya* dari berbagai goncangan dan dampak buruk karena perilaku buruk para bankir, pemilik maupun para deposannya. Hal ini merupakan konsekuensi menjaga industri perbankan nasional yang pada hakekatnya

akan mendukung perkembangan ekonomi Indonesia selaku intermediasor penyaluran berbagai skim pendanaan. Efektifitas perbankan yang sehat akan memengaruhi dan mendukung berbagai kebijakan fiskal yang diluncurkan pemerintah.

Struktur kepemilikan bank terbagi atas kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan pemerintah, kepemilikan swasta domestik, dan kepemilikan asing. Struktur kepemilikan terkonsentrasi memiliki kekuatan hak suara sehingga pemegang saham dapat melindungi investasinya namun struktur kepemilikan terkonsentrasi ini umumnya terdapat pada bank-bank yang belum terdaftar di bursa efek. Struktur kepemilikan asing membuat pemegang saham lebih berhati-hati dalam mengendalikan bank. Dalam struktur kepemilikan pemerintah tidak terdapat prinsipal sehingga hubungan yang terjadi adalah hubungan antara agen (Menteri, Gubernur, Direksi). Struktur kepemilikan swasta domestik memberikan keleluasaan terhadap manajer dalam mengambil keputusan.

Peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh kepemilikan non-pemerintah (terdiri dari swasta domestik dan asing) pada sektor perbankan dan dua sektor lainnya yang berkaitan dengan perbankan, yaitu sektor *realestate* dan properti dan sektor asuransi dalam mendeteksi biaya keagenan. Di dalam dunia perbankan tidak luput adanya permasalahan. Beberapa permasalahan yang terjadi di dunia perbankan di Indonesia antara lain kasus penipuan nasabah Bank Permata hingga Rp 29 miliar pada tahun 2014 (*news.okezone.com*) dan penggelapan dana nasabah oleh mantan karyawan Bank Syariah Mandiri (196*www.harianhaluan.com*). Kasus penipuan nasabah pada Bank Permata dilakukan sendiri oleh *relation manager* Bank Permata yang ternyata tidak diketahui oleh pihak Bank Permata. Kasus penipuan nasabah dengan modus menawarkan deposito itu ternyata masuk ke kantong sendiri, dan tak mengalir ke pihak 196Bank Permata. Kasus penggelapan dana nasabah oleh

mantan karyawan Bank Syariah Mandiri menyebabkan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami kerugian operasional sejumlah Rp 4 miliar. Tindak kejahatan yang dilakukan terdakwa selama kurun waktu 2013-2015 antara lain pemalsuan sertifikat, pemindah-bukuan tabungan, penarikan dana nasabah tanpa sepengetahuan nasabah dan pemalsuan dokumen sukuk (surat berharga syariah).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap biaya keagenan dan apakah kepemilikan non-pemerintah berpengaruh terhadap biaya keagenan.

Pembatasan masalah adalah apakah kepemilikan non-pemerintah berpengaruh terhadap biaya keagenan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan non-pemerintah terhadap biaya keagenan pada sektor perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi dalam BEI tahun 2016. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan non-pemerintah pada sektor perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi tahun 2016.

Kepemilikan Non Pemerintah dan Biaya Keagenan

Tindakan pemantauan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional domestik dapat membatasi perilaku para manajer. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor insitusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan, yang berarti semakin besar tingkat kepemilikan investor insitusional dalam suatu bank dapat

meningkatkan kinerja keuangan pada bank tersebut sehingga akan mengurangi biaya keagenan.

Septiawan dan Wirawati (2016) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa masalah yang terjadi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun adalah hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dengan manajer tetapi ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan maka kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki investor asing dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Investor asing juga lebih pintar dalam melakukan investasi. Menurut Porta et al. (1999) karena investor asing menghadapi risiko yang besar dalam melakukan investasi lintas negara terutama pada negara berkembang menyebabkan *monitoring* yang dilakukan oleh investor asing relatif lebih tinggi. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi kos keagenan

yang terjadi di perusahaan (Xiao et al. dalam Rahamdiyani, 2012).

H : Kepemilikan non-pemerintah berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan

Metode Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1. Biaya keagenan, diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) TATO menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk melakukan penjualan dan mendapatkan laba.

3.2. Kepemilikan non-pemerintah

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode pengamatan (*monitoring*), dimana peneliti mengamati data dari laporan keuangan yang ada tanpa berusaha untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi dari data yang tersedia tersebut.

Metode Analisis Data

1) Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistika deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah

dalam memahami variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian.

2) Uji Regresi Sederhana

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel tak bebas (*dependent variable*) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau meramalkan nilai variabel tak bebas didasarkan pada nilai variabel bebas yang diketahui.

Bentuk umum dari model populasi regresi seerhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TATO = \beta_0 + \beta_1 (KNP) + e$$

Dimana:

TATO = Total Asset Turnover

β_0 = Koefisien konstanta

KNP = Kepemilikan Non-Pemerintah

e = Error term

Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang baik, maka persamaan regresi sederhana ini harus memenuhi kriteria statistik, yaitu uji asumsi klasik (normalitas dan autokorelasi), uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2).

3) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

dimana data tersebut digunakan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Karena model regresi yang digunakan adalah regresi sederhana maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas dan autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika hasil pengujian menghasilkan distribusi normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut baik untuk digunakan. Untuk menguji normalitas, maka digunakan alat uji yaitu Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Data akan berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig 0,05 dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, sedangkan nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 , artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DWTest*)

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

4) Uji Keberartian Model (Uji F)
Menurut Ghozali (2016), pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen / bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 $H_0 = \beta_1 = 0$
 $H_a = \beta \neq 0$
2. Menentukan uji F dengan menggunakan SPSS sehingga akan diperoleh nilai F hitung dan sisa sig F. Sig F dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga
 - a. Jika $sig < 0,05$ maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $sig \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama

dari variabel independen terhadap variabel dependen.

5) Pengujian Signifikansi (t-test)
Menurut Ghozali (2016), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 $H_0 = \beta_1 = 0$
 $H_a = \beta_1 < 0$, berpengaruh secara negatif (-)
2. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan SPSS sehingga akan diperoleh nilai t hitung dan nilai sig t. nilai sig t dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga:
 - a. Jika $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen
 - b. Jika $sig \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen

6) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien berada dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- a. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada kemampuan bagi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sehingga model regresi yang terbentuk tidak dapat digunakan untuk meramalkan Y
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen sehingga model regresi yang

terbentuk dapat digunakan untuk meramalkan Y secara sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan menyajikan gambaran umum atas sampel yang digunakan dalam penelitian tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dari pengoperasian submenu descriptive statistic pada *Statistic Package for Social Science (SPSS)* statistic versi 20 yang akan menyediakan data jumlah sampel, nilai minimum (*Min*), nilai maksimum (*Max*), nilai rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi dari variabel

Tabel 2
Hasil dari Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non pemerintah	106	0	1	0.6325	0.29506
TATO	106	0.01	0.79	0.1764	0.15468

Sumber: Hasil Output SPSS

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan non pemerintah sebagai variabel independen dan biaya keagenan sebagai variabel independen yang diprosikan oleh total asset turnover (TATO) yang disajikan menggunakan statistik deskriptif pada lampiran hasil output SPSS dari pengolahan data berdasarkan tabel uji statistik deskriptif analisis deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel kepemilikan non pemerintah memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 1,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan non pemerintah sebesar 0,6325. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,29506

yang menggambarkan keragaman data, dimana semakin besar standar deviasi terhadap nilai rata-rata variabel, semakin beragam nilai data yang ada.

Variabel biaya keagenan yang diprosikan oleh *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,79. Nilai terendah dari variabel biaya keagenan yang diprosikan dengan *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,01 ditempati oleh PT Eureka Prima Jakarta Tbk sedangkan nilai tertinggi dari *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,79 ditempati oleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) dari variabel biaya keagenan

yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,1764. Standar deviasi dari *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,15468

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) 0,05	Ya	Lolos Uji Nomalitas
Autokorelasi	Asymp. Sig (2-tailed) 0,05	Tidak	Tidak Terdapat Autokorelasi Positif

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nonpemerintah	tato
N		106	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6325	.1764
	Std. Deviation	.29506	.15468
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.199
	Positive	.107	.199
	Negative	-.152	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.561	2.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test program SPSS 20. Menurut perhitungan statistik yang disajikan pada Tabel 3, data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) di bawah 0,05. Namun menurut Bruce L.Bowerman (2011), jika $n >$

30 maka data dapat dianggap berdistribusi normal.

Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 106, sehingga dianggap data berdistribusi normal dan penyimpangan ini dapat diterima serta dianggap wajar.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.042 ^a	0.002	-0.008	0.15529	1.098

- a. Predictors: (Constant), nonpemerintah
b. Dependent Variable: tato

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) program SPSS 20. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar faktor periode t dengan periode t sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi ini, maka dapat dilihat apabila Asymp Sig (2-tailed) > nilai (0,05), maka tidak terdapat korelasi antar faktor periode t dengan periode t sebelumnya (t-1).

Untuk menguji hasil penelitian harus melihat nilai dl dan du yang didapat dari DW. Dengan nilai 0,05 atau 5%, jumlah data (n)=106 dan variabel independen (k)=1, maka nilai yang didapat adalah dl=1,6644 dan du=1,7024. Selain nilai dl dan du di atas, dihitung nilai 4-dl=2,3356 dan 4-du=2,2976, maka dapat disimpulkan nilai DW di atas 0 dan di bawah dari nilai dl, sehingga tidak ada autokorelasi positif.

Analisis Linier Sederhana

Sebelum pengajuan hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linier sederhana agar data yang diperoleh layak untuk dilakukan pengujian hipotesis dan model regresi dapat

menunjukkan hubungan yang signifikan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel kepemilikan non pemerintah sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji regresi pada hasil output SPSS, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \text{biaya keagenan} \\ \text{KNP} &= \text{kepemilikan non pemerintah} \\ e &= \text{error} \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 0,190 berarti jika nilai kepemilikan non pemerintah (KNP) terhadap biaya keagenan adalah 0, maka biaya keagenan sebesar 0,190.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan non pemerintah (KNP) sebesar -0,022. Hal ini berarti apabila kepemilikan non pemerintah naik satu satuan, maka biaya keagenan akan turun sebesar 0,022. Namun apabila kepemilikan non pemerintah turun satu satuan, maka biaya keagenan naik sebesar 0,022.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.004	1	0.004	0.181	.672 ^b
	Residual	2.508	104	0.024		
	Total	2.512	105			

- a. Dependent Variable: tato
- b. Predictors: (Constant), nonpemerintah

Uji secara simultan melalui tingkat signifikansi uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel kepemilikan non pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya keagenan sebagai suatu model persamaan regresi linier sederhana yang fit atau tidak.

signifikansi 0,672 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan atau terima Ho yang berarti bahwa kepemilikan non pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi biaya keagenan dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Berdasarkan tabel uji F pada hasil output SPSS, hasil uji F menunjukkan tingkat

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.19	0.036		5.311	0
	Nonpemerintah	-0.022	0.051	-0.042	-0.425	0.672

- a. Dependent Variable: tato

Uji dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan non pemerintah (KNP) secara individual atau parsial dapat memprediksi biaya keagenan (TATO). Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients*. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada lampiran.

Hasil pengujian statistik t pada variabel kepemilikan non pemerintah (KNP) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,672 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan non pemerintah secara individual tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya keagenan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 ^a	0.002	-0.008	0.15529

a. Predictors: (Constant), nonpemerintah

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* sebagai nilai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi pada lampiran, *R Square* bernilai 0,002 atau 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model lemah dalam menerangkan variabel dependen (biaya keagenan) yaitu sebesar 0,2% dan sisanya (99,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Non Pemerintah (KNP) dalam Mendeteksi Biaya Keagenan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel kepemilikan non pemerintah (KNP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan non pemerintah tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap biaya keagenan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Pratiwi dan Arief Yulianto (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan. Hal ini bisa

disebabkan karena kepemilikan manajerial memiliki proporsi yang sangat kecil dari jumlah saham yang beredar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan non pemerintah tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham non pemerintah pada perusahaan perbankan, *real estate* dan properti, dan asuransi tidak melakukan pengendalian dan pengawasan yang ketat terhadap keputusan manajer meskipun mereka memiliki kekuatan yang lebih besar dalam memengaruhi keputusan manajer.

Saran

Biaya keagenan tidak cukup dipengaruhi hanya oleh kepemilikan non pemerintah. Ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi biaya keagenan. Jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai biaya keagenan maka disarankan untuk menambah variabel independen selain kepemilikan non pemerintah, yaitu *corporate governance*. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

127 Vol. 9 No.2, Universitas
Diponegoro.**Daftar Pustaka**

- Bowerman, O'Connell, dan Murphree 2011, *Business Statistics in Practice*, Edisi 6.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12.
- Destriana, N. 2011. *Masalah dan Biaya Keagenan*, STIE Trisakti.
- Eisenhardt, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*, The Academy of Management Review, Januari: 57-74 Vol.14.
- Fadli, M.H. 2015. *Pengaruh Ownership Concentration, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, dan Listed/Unlisted Ownership terhadap Return on Asset dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013)*.
- Ghozali, Imam. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter .2015. *Principles of Managerial Finance*, Edisi 14.
- Hadiprajitno, P.B. 2013. *Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Mei: 97-
- Hapsari, I. 2011. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Transaparansi dengan Kinerja Perusahaan*.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, No.4, October Vol 3, pp. 305-360.
- Panuju, H., Makhdalena, Sumarno. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Agency Cost pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2008-2013*, Universitas Riau.
- Pratiwi, R. dan Arief Yulianto. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies*, Management Analysis Journal 5 (3).
- Rahmadiyahani, N. 2012. *Skripsi: Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris sebagai Pemoderasi*, Januari, Universitas Indonesia: Depok.
- Saputro, A.N. dan Muchamad Syafruddin . 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Biaya Keagenan*, Journal of Accounting, No.1, Vol. 1, Universitas Diponegoro.
- Septiawan, I.K.H. dan Ni Gst Putu Wirawati . 2016. *Pengaruh Kepemilikan*

- Asing, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Utang pada Kos Keagenan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, October: 481-508 Vol.17.1.
- Wahyudi, U. dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus, Universitas Widyagama: Malang.
- Wijaya, Y.K. 2014. Skripsi: *Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Debt to Total Asset, dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap Biaya Agensi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*, Universitas Diponegoro: Semarang